Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 ; Nomor 1 ; Januari 2027 ; Page 148-153
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v5i1.2414
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm
E-ISSN : 3024-8019

Pelatihan Penggantian Oli dan Servis Ringan untuk Kemandirian Klien Pemasyarakatan di Griya Abhipraya Sombere

Muhammad Ahkam Alwi[1)] | Wisnu Aminullah Pratomo[2)] | Ahmad Rezky Ramadhan[3)] | Muhammad Zukhran Babar[4)] | Nayzhila Hazairin [5)] | Nisa Amalia Rosyiida Nuryanti[6)]

[1]Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar, [3]Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar, [4]Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar, [5]Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar, [6]Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar
[3]ahmadrezkyr30@gmail.com | [4]zkrn0301@gmail.com | [5]nayzhilazrn@gmail.com | [6]nisa.amalia05@gmail.com

Abstrak:
Keterbatasan keterampilan kerja dan rendahnya kemandirian ekonomi masih menjadi hambatan utama dalam reintegrasi sosial klien pemasyarakatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membekali klien dewasa di Griya Abhipraya Sombere, Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Makassar, dengan keterampilan dasar perawatan sepeda motor yang difokuskan pada penggantian oli dan servis ringan. Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari, yaitu 3 November 2026 di Aula Hasanuddin Massaile Bapas Makassar, sebagai bagian dari program bimbingan kemandirian bekerja sama dengan Astra Motor, dan diikuti oleh 37 klien pada pembukaan kegiatan. Sesi pertama berisi pemberian materi dan demonstrasi, kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik terbimbing. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung dengan pendampingan, observasi keterampilan, dan pemberian umpan balik. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap tujuh aspek, yaitu pemahaman, penggunaan alat, keterampilan, keselamatan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, kemudian dianalisis secara deskriptif. Pelatihan terlaksana sesuai kerangka acuan; peserta memperoleh pemahaman mengenai perawatan dasar sepeda motor, mengenali alat yang digunakan, serta mempraktikkan penggantian oli dan servis ringan dengan arahan fasilitator sambil menerapkan prinsip keselamatan kerja. Kegiatan ini juga membantu peserta mengenali batas kemampuannya dan kapan perlu meminta bantuan mekanik. Praktik lanjutan melalui magang di bengkel mitra disarankan agar keterampilan peserta dapat dikembangkan secara berkelanjutan.
Kata Kunci: Bimbingan Kemandirian, Klien Pemasyarakatan, Perawatan Sepeda Motor, Servis Ringan

PENDAHULUAN

Sistem pemasyarakatan di Indonesia tidak lagi memandang warga binaan dan klien pemasyarakatan semata sebagai objek pembinaan, tetapi sebagai subjek yang dipersiapkan untuk kembali hidup bermasyarakat secara wajar. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan menegaskan reintegrasi sosial sebagai tujuan, yaitu pulihnya hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan antara klien dan masyarakat. Keberhasilan reintegrasi tidak hanya ditentukan oleh selesainya masa pidana, tetapi juga oleh kesiapan klien untuk mandiri secara ekonomi.

Tantangan utama dalam proses tersebut adalah keterbatasan keterampilan kerja dan rendahnya kemandirian ekonomi klien. Stigma masyarakat terhadap mantan warga binaan memperkecil peluang mereka memperoleh pekerjaan, sehingga risiko pengulangan tindak pidana (residivisme) meningkat (Dayati dkk., 2024). Karena itu, pembekalan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan menjadi kebutuhan nyata dalam layanan pembimbingan klien pemasyarakatan.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Balai Pemasyarakatan (Bapas) mengembangkan Griya Abhipraya sebagai rumah kolaborasi antara Bapas dan Kelompok Masyarakat Peduli Pemasyarakatan (Pokmas Lipas). Griya Abhipraya menjadi wadah pemberdayaan yang menyelenggarakan pembinaan kepribadian, kemandirian, usaha dan kemitraan, serta sosial kemasyarakatan, agar klien dapat hidup mandiri dan diterima kembali oleh masyarakat (Prameswara, 2024). Di Bapas Kelas I Makassar, fungsi ini dijalankan melalui Griya Abhipraya Sombere, yang salah satu programnya adalah bimbingan kemandirian berupa pelatihan keterampilan bagi klien.

Pelatihan keterampilan vokasional yang aplikatif merupakan bentuk bimbingan kemandirian yang relevan, dan perawatan sepeda motor termasuk keterampilan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sepeda motor

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

banyak digunakan masyarakat untuk bekerja, bersekolah, dan beraktivitas, tetapi pemahaman tentang perawatan dasarnya masih rendah; survei terhadap 50 responden di Universitas Kristen Papua menunjukkan bahwa 66% responden belum memahami perawatan dasar sepeda motor, dan pemahaman peserta meningkat 35% setelah sosialisasi dan pelatihan praktis (Dayera dkk., 2024). Pelatihan perawatan dan perbaikan sepeda motor bagi warga binaan juga terbukti meningkatkan pengetahuan peserta tentang komponen sepeda motor serta keterampilan merawat kendaraan (Napitupulu, 2022). Di lingkungan kerja otomotif, pelatihan teknis menjadi strategi untuk meningkatkan keterampilan teknisi bengkel (Widyawati & Pratama, 2025), sedangkan pendampingan berbasis praktik langsung membuat karyawan magang mampu melakukan pekerjaan seperti penggantian oli mesin secara lebih mandiri dan sesuai prosedur kerja (Taufik dkk., 2024).

Dengan demikian, keterampilan perawatan sepeda motor dapat dikembangkan menjadi bekal untuk bekerja di bengkel maupun merintis usaha servis secara mandiri setelah masa bimbingan berakhir. Sejumlah kegiatan pengabdian lain juga memberikan pelatihan servis sepeda motor sebagai bekal kemandirian, misalnya bagi pemuda putus sekolah di Ogan Ilir yang dilatih melakukan perawatan seperti *tune-up* dan mengoperasikan peralatan servis (Sari dkk., 2021), serta bagi pemuda Desa Bandar Setia yang kemudian terdorong untuk merintis usaha perbengkelan sendiri (Yulanto dkk., 2025). Pada tingkat Bapas, bimbingan kemandirian dengan metode pelatihan telah dilaksanakan oleh Bapas Kelas I Tangerang bersama Pokmas Lipas (Jamil dkk., 2023). Namun, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya menyasar pemuda, mahasiswa, pegawai, atau karyawan bengkel, dan belum banyak yang membahas pelatihan perawatan sepeda motor bagi klien dewasa Bapas melalui kolaborasi Griya Abhipraya dengan dunia usaha, serta menekankan keselamatan kerja dan kesadaran akan batas kemampuan sebagai bagian dari kemandirian.

Rancangan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) klien di bengkel Honda sebelumnya mencakup sejumlah pekerjaan dasar otomotif, seperti penggantian oli, busi, kampas rem, dan ban, perawatan CVT, servis ringan, serta kelistrikan dasar. Namun, untuk kegiatan kemandirian klien dewasa, materi perlu disesuaikan dengan tujuan kegiatan, waktu pelaksanaan, kemampuan peserta, serta jenis pekerjaan yang paling relevan dan memungkinkan untuk dipraktikkan. Untuk mengisi celah tersebut sekaligus menyesuaikan materi dengan kebutuhan klien, Griya Abhipraya Sombere, Bapas Kelas I Makassar, peserta maganag, melaksanakan Pelatihan Dasar Perawatan Sepeda Motor yang difokuskan pada dua keterampilan, yaitu penggantian oli dan servis ringan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Bimbingan Kemandirian Perbengkelan Dasar Servis Kendaraan Roda Dua yang diselenggarakan bekerja sama dengan Astra Motor. Kegiatan bertujuan agar peserta (1) memahami fungsi dan pentingnya perawatan dasar sepeda motor serta mengenali peralatan yang digunakan; (2) memahami dan mempraktikkan tahapan dasar penggantian oli; (3) memahami dan mempraktikkan pemeriksaan dasar dalam servis ringan; (4) menerapkan keselamatan kerja, kebersihan, dan kerapian selama praktik; serta (5) meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam melakukan perawatan sepeda motor sesuai batas kemampuan.

METODE

Tahap Pengabdian

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Lokasi: Aula Hassanuddin Massaile, Balai Pemasyarakatan Kelas I Makassar (Griya Abhipraya Sombere).
Waktu: Selasa, 3 November 2026.
Sasaran: Klien dewasa Bapas Kelas I Makassar yang mengikuti program bimbingan kemandirian.
Fasilitator: Tim Astra Motor
Pelaksana: Griya Abhipraya Sombere bersama Koordinator Kemandirian dan peserta magang.

2. Metode Pelaksana

Kegiatan menggunakan edukatif dan partisipatif, yaitu penyampaian pengetahuan yang dipadukan dengan keterlibatan langsung peserta dalam praktik. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada Kerangka Acuan Kerja (*Term of Reference*/TOR) Kegiatan Kemandirian Klien Dewasa: Pelatihan Dasar Perawatan Sepeda Motor. Dengan kegiatan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Koordinator Kemandirian, peserta magang dan petugas Griya Abhipraya Sombere berkoordinasi untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan klien, kemudian menuangkan ke dalam TOR. Berdasarkan pertimbangan waktu, kemampuan peserta, serta jenis pekerjaan yang paling memungkinkan untuk dipraktekkan, materi difokuskan pada penggantian oli dan servis ringan. Pada tahap ini juga dilakukan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

koordinasi dengan Astra Motor sebagai fasilitator, penetapan peserta, serta penyiapan tempat, sepeda motor, alat, dan bahan praktik.

b. Penyampaian Materi dan Demonstrasi

Fasilitator menyampaikan materi melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab, kemudian memperagakan secara langsung tahapan pengganti oli dan servis ringan agar eserta dapat meilhat urutan pekerjaan sebelum mempraktekkannya.

c. Praktik Terbimbing

Peserta mempraktekkan pengganti olu dan servis ringan dengan pendampingan fasilitator dan tim pelaksana, diawali pengarahan keselamatan kerja dan diakhiri dengan membersihkan area kerja serta mengembalikan alat.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan peserta, terutama selama sesi praktik, yang mencakup tujuh aspek, yaitu pemahaman terhadap fungsi dan tahapan pekerjaan, penggunaan alat sesuai arahan, keterampilan mengikuti tahapan praktik, kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, kemandirian dalam melakukan bagian pekerjaan setelah diberi arahan, tanggung jawab menjaga alat dan area kerja, serta kepercayaan diri untuk mencoba dan bertanya. Data juga diperoleh melalui dokumentasi, tanya jawab, umpan balik fasilitator, refleksi peserta, dan publikasi berita kegiatan oleh media daring, kemudian dianalisis secara deskriptif. Evaluasi tidak dimaksudkan untuk menentukan kelayakan peserta sebagai mekanik, tetapi untuk melihat sejauh mana kegiatan meningkatkan keterampilan kemandirian peserta.

3. Materi Pelatihan

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan perawatan dasar sepeda motor, pengenalan alat dan perlengkapan, penggantian oli, servis ringan, serta keselamatan kerja. Pada sesi praktik, materi mencakup persiapan alat dan kendaraan, praktik penggantian oli, praktik servis ringan, dan pembersihan area kerja. Sarana yang digunakan meliputi sepeda motor sebagai media praktik, peralatan penggantian oli dan servis ringan, oli, wadah penampungan oli bekas, kain pembersih, dan perlengkapan keselamatan kerja. Materi juga menekankan pentingnya bekerja sesuai arahan dan mengenali kondisi kendaraan yang perlu ditangani oleh mekanik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan dan Pembukaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan "Pelatihan Dasar Perawatan Sepeda Motor: Keterampilan Penggantian Oli dan Servis Ringan" dihadiri oleh 37 klien pemasyarakatan Bapas Kelas I Makassar dan dilaksanakan pada Selasa, 3 November 2026 secara tatap muka di Aula Hasanuddin Massaile. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Bimbingan Kemandirian Perbengkelan Dasar Servis Kendaraan Roda Dua yang diselenggarakan bersama Astra Motor. Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, tanya jawab, dan umpan balik selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan doa bersama. Dalam sambutannya, Kepala Bapas Kelas I Makassar memotivasi peserta agar bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan dan mengembangkan kemampuan diri. Ia menekankan bahwa keterampilan yang diperoleh perlu menjadi bekal nyata bagi kemandirian dan masa depan yang lebih produktif, serta bahwa kesempatan belajar ini merupakan bagian dari proses perubahan diri (Jurnal Timur, 2026). Sebagai tanda dimulainya kegiatan, Kepala Bapas menyematkan tanda peserta Bimbingan Kemandirian kepada perwakilan klien.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan dan penyematan tanda peserta oleh Kepala Bapas Kelas I Makassar

2. Sesi Materi dan Demonstrasi

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Pada sesi materi dan demonstrasi, fasilitator dari Astra Motor menyampaikan pentingnya perawatan kendaraan dan dampak apabila kendaraan tidak dirawat dengan baik, kemudian mengenalkan alat dan perlengkapan beserta fungsi dan cara penggunaannya yang aman. Materi dilanjutkan dengan fungsi oli dan pentingnya penggantian secara berkala, tahapan dasar penggantian oli, serta pemeriksaan dasar kondisi sepeda motor dalam servis ringan. Setiap materi disertai demonstrasi sehingga peserta dapat melihat langsung tahapan pekerjaan sebelum mempraktikkannya. Sesi ditutup dengan materi keselamatan kerja, tanya jawab, dan persiapan praktik.



Gambar 2. Penyampaian materi dan demonstrasi oleh fasilitator Astra Motor

3. Sesi Praktik Terbimbing

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik yang diawali pengarahan keselamatan kerja, dilanjutkan dengan persiapan alat, bahan, kendaraan dan area kerja. Peserta kemudian mempraktikkan penggantian oli dengan mengikuti tahapan yang telah didemonstrasikan, mulai dari menyiapkan alat dan bahan hingga memastikan kondisi akhir sesuai arahan fasilitator. Praktik dilanjutkan dengan servis ringan, yaitu pemeriksaan dasar kondisi kendaraan, perawatan ringan sesuai dengan materi, serta identifikasi kondisi yang memerlukan penanganan lebih lanjut oleh mekanik untuk dilaporkan kepada fasilitator. Seluruh praktik dilakukan dengan pendampingan fasilitator dan tim pelaksana, kemudian diakhiri dengan membersihkan area kerja dan mengembalikan alat ke tempatnya.



Gambar 3. Praktik penggantian oli dan servis ringan

4. Hasil Evaluasi Peserta

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, khususnya pada saat sesi praktik dengan mengacu pada tujuh aspek pengamatan, yaitu pemahaman, penggunaan alat, keterampilan, keselamatan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Secara umum, peserta mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib, menggunakan alat sesuai arahan, dan menerapkan prosedur keselamatan selama praktik. Fasilitator memberikan umpan balik langsung terhadap hasil praktik, terutama pada tahapan yang belum tepat. Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan yang sudah dikuasai peserta dan keterampilan yang masih membutuhkan pendampingan. Pada sesi refleksi, peserta diberi kesempatan menyampaikan pengalaman mengikuti kegiatan, sehingga tim pelaksana memperoleh masukan untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

5. Peran Pelatihan dalam Kemandirian Klien

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Napitupulu (2022) bahwa pelatihan perawatan dan perbaikan sepeda motor meningkatkan pengetahuan warga binaan mengenai komponen sepeda motor serta keterampilan merawat kendaraan. Pemfokusan materi pada penggantian oli dan servis ringan membuat pelatihan lebih sederhana dan aplikatif, sehingga peserta yang belum memiliki latar belakang otomotif tetap dapat mengikuti seluruh tahapan dari materi, demonstrasi, hingga praktik. Temuan ini juga sejalan dengan pelatihan servis sepeda motor bagi pemuda yang mendorong peserta untuk merintis usaha perbengkelan (Yulanto dkk., 2025). Keterampilan dasar

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

ini dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dikembangkan menjadi bekal ekonomi bagi klien yang kerap menghadapi stigma ketika mencari pekerjaan. Pembekalan keterampilan semacam ini berkontribusi pada pencegahan residivisme, karena kemandirian ekonomi merupakan salah satu faktor penting keberhasilan reintegrasi sosial (Dayati dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan berbagai pelatihan keterampilan bagi warga binaan yang ditujukan untuk menumbuhkan kemandirian dan kesiapan reintegrasi sosial (Harahap, 2024; Pahrany dkk., 2024; Putri dkk., 2026).

Kegiatan ini juga menunjukkan peran Griya Abhipraya sebagai wadah kolaborasi dalam pembimbingan klien. Keterlibatan Astra Motor sebagai fasilitator merupakan bentuk dukungan dunia usaha dalam memperluas akses keterampilan bagi klien, sejalan dengan gagasan pemberdayaan Pokmas Lipas untuk mengoptimalkan bimbingan kemandirian (Prameswara, 2024). Melalui kolaborasi tersebut, pembimbingan di Bapas Kelas I Makassar tidak berhenti pada pendampingan, tetapi juga memberikan bekal konkret bagi klien (Jurnal Timur, 2026). Dari sudut pandang psikologi, pengalaman mencoba langsung, mendapat umpan balik, dan berhasil menyelesaikan tahapan pekerjaan berpotensi menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi klien untuk berubah. Selain itu, penekanan pada keselamatan kerja dan batas kemampuan melatih peserta untuk bertanggung jawab serta mengetahui kapan harus meminta bantuan kepada pihak yang lebih berkompeten.

6. Keterbatasan dan Keberlanjutan Kegiatan

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pelatihan yang hanya berlangsung satu hari membuat kesempatan praktik bagi setiap peserta terbatas, dan capaian peserta belum diukur secara kuantitatif melalui tes awal dan tes akhir. Selain itu, kegiatan tidak ditujukan untuk memberikan kemampuan perbaikan kendaraan secara menyeluruh. Oleh karena itu, keterampilan peserta perlu diperkuat melalui praktik lanjutan atau magang di bengkel mitra yang mencakup pekerjaan lain, seperti penggantian busi, kampas rem, dan ban, perawatan CVT, serta kelistrikan dasar.

KESIMPULAN

Pelatihan Dasar Perawatan Sepeda Motor dengan fokus penggantian oli dan servis ringan bagi klien dewasa di Griya Abhipraya Sombere, Bapas Kelas I Makassar, telah terlaksana dalam satu hari dengan materi yang mengacu pada kerangka acuan kegiatan. Melalui pemberian materi dan demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik terbimbing, peserta memperoleh pemahaman mengenai perawatan dasar sepeda motor, mengenali alat yang digunakan, dan mempraktikkan penggantian oli serta servis ringan dengan memperhatikan keselamatan kerja. Kolaborasi antara Bapas Kelas I Makassar, Griya Abhipraya Sombere, peserta magang, dan Astra Motor menunjukkan bahwa keterlibatan dunia usaha dapat memperkuat program bimbingan kemandirian sebagai bagian dari reintegrasi sosial klien.

Sebagai tindak lanjut, Griya Abhipraya Sombere disarankan menyelenggarakan praktik lanjutan dengan durasi yang lebih panjang, mengevaluasi capaian peserta secara terukur melalui tes awal, tes akhir, dan lembar observasi berskala, serta menjalin kerja sama magang dengan bengkel mitra agar peserta dapat mempelajari keterampilan otomotif lainnya secara bertahap dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Pemasyarakatan Kelas I Makassar dan Griya Abhipraya Sombere yang telah memberikan izin, tempat, dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Astra Motor selaku mitra dan narasumber pelatihan, para petugas dan pendamping, serta seluruh klien pemasyarakatan yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

Dayati, E. D., Octaviandini, E. C., Adi, L. K., Rantau, P., & Aisy, R. (2024). Pencegahan residivis melalui fungsi Griya Abhipraya Banyumas dalam mendukung reintegrasi sosial. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum, 5*(2). https://doi.org/10.55681/seikat.v5i2.1949

Dayera, D., Ohoiwutun, K., Toumahuw, H. A., Sidabutar, A. M., Loe, M. A., Siwana, B. R., & Takasili, M. Y. (2024). Sosialisasi cerdas merawat motor: Langkah mudah perawatan ringan dan pelatihan praktis. *Solideo: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 63–70.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Harahap, F. S. (2024). Pemberdayaan warga binaan melalui pelatihan pembuatan furnitur sederhana berbahan kayu bekas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9*(1), 513–520. https://doi.org/10.31604/jpm.v9i1.513-520

Jamil, M. S., Equatora, M. A., Aulia, Q., & Butar-Butar, H. F. (2023). Pelaksanaan dan hasil bimbingan kemandirian dengan metode pelatihan oleh Balai Pemasyarakatan Kelas I Tangerang dan Pokmaslipas. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains, 12*(02), 372–379. https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i02.19795

Napitupulu, R. (2022). Pelatihan perawatan dan perbaikan sepeda motor bagi warga binaan Lapas Kelas IIB Sungailiat. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 564–568. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/4843

Pahrany, A. D., Suwarman, R. F., & Pusawidjayanti, K. (2024). Pemberdayaan warga binaan melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan di Lapas Perempuan Kelas IIa Malang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6*(4), 684–689. https://doi.org/10.24036/abdi.v6i4.919

Prameswara, B. W. (2024). Empowerment of Lipas groups for optimizing client independence guidance at Griya Abhipraya Class I Correctional Center Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/19280

Putri, F. A., Vinardi, A. S., Andriani, V. C. L., Ramadhan, H. H., & Hidayatulloh, S. M. M. (2026). Reintegrasi sosial dan kemandirian pasca-bebas melalui pelatihan pengembangan diri dan kewirausahaan bagi warga binaan Lapas Kelas I Malang. *Jurnal Pengabdian Barelang, 8*(2), 17–24. https://doi.org/10.33884/jpb.v8i2.11925

Sari, D. P., Harlin, & Wadirin. (2021). Pelatihan perawatan dan service sepeda motor bagi pemuda putus sekolah di Ogan Ilir. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 21*(1), 1–9.

Taufik, Mukarramah, S. K., Ashari, A., Sentosa, I., & Supardi, Y. (2024). Pendampingan servis otomotif dalam peningkatan kompetensi bagi karyawan magang di Bengkel Dewi Motor. *Abdimas Singkerru, 4*(2), 79–89. https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan.

Widyawati, S. R., & Pratama, I. M. Y. A. (2025). Strategi pelatihan dalam meningkatkan kualitas layanan dan servis pada PT Kecak Motor Dalung. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 116–126.

Yulanto, D. M., Basuki, N., & Doni, R. (2025). Pelatihan service sepeda motor injeksi pemuda Desa Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdi Insani, 12*(9), 4338–4348. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2882

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.